

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk yaitu media pembelajaran berupa video berjudul “Video Tentang Pekerjaan Bidang Farmasi”. Video terdiri dari dua bagian yang masing-masing bagian berisi tentang deskripsi pekerjaan individu di bidang farmasi yaitu Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian. Materi pada masing-masing video berisi mengenai pengenalan diri, deskripsi pekerjaan, latar belakang pendidikan, informasi pendapatan/gaji, tugas-tugas dan kegiatan pekerjaan, serta pengetahuan dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh seseorang yang bekerja dalam bidang farmasi.

B. Tahap Pengembangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan video tentang pekerjaan di bidang farmasi untuk peserta didik kelas XII di SMK Daya Utama. Peneliti menggunakan model penelitian ADDIE yang memiliki lima tahapan yaitu tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Namun, pada penelitian ini hanya sampai tahap pengembangan karena peneliti sebatas mengembangkan dan menghasilkan suatu media yang valid untuk diimplementasikan berdasarkan penilaian validator. Hal ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dasmo, Irnin Agustina Dwi Astuti, dan Nurullaeli (2017). Berikut adalah penjelasan langkah-langkah pada model ADDIE yang dilakukan peneliti berdasarkan data yang telah diperoleh :

1. Analisis

a. Menentukan kesenjangan

Tahapan ini merupakan langkah awal untuk mengembangkan suatu media yang dikembangkan oleh peneliti. Peneliti menganalisis isu atau fenomena yang menjadi suatu kesenjangan dengan melakukan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, penyebaran dan angket. Peneliti menganalisis hasil data-data yang telah didapatkan untuk mengukur keadaan yang sebenarnya dan dibandingkan dengan keadaan yang seharusnya atau idealnya. Pada analisis kebutuhan, peneliti menyebarkan instrumen berupa angket dengan pilihan jawaban (ya/tidak) dan menggunakan pertanyaan pilihan ganda seputar media dan informasi karir masing-masing pekerjaan dalam bidang farmasi kepada 150 peserta didik kelas XII SMK Daya Utama Bekasi. Informasi yang diperoleh, yaitu:

1. (69%) atau sebagian besar menyatakan bahwa tidak mengetahui profil kelompok pekerjaan bidang farmasi

2. (69%) atau sebagian besar menyatakan jika tidak mengetahui perbedaan kegiatan kerja antara apoteker dengan tenaga teknis kefarmasian
3. (69%) atau sebagian besar tidak mengetahui pengertian apoteker dan tenaga teknis kefarmasian
4. (73%) atau sebagian besar tidak mengetahui tugas yang seorang apoteker dan tenaga teknis kefarmasian
5. (77%) atau hampir seluruhnya tidak mengetahui pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang apoteker dan tenaga teknis kefarmasian
6. (81%) atau hampir seluruhnya tidak mengetahui perbedaan jenjang karir antara apoteker dan tenaga teknis kefarmasian
7. (65%) atau sebagian besar menyatakan bahwa guru BK di SMK Daya Utama Bekasi tidak menggunakan media yang menarik dalam memberikan materi di kelas.
8. (36%) atau hanya setengahnya yang menyatakan bahwa guru BK menggunakan media yang efektif dalam memberikan informasi karir
9. (69%) atau sebagian besar menyatakan bahwa guru BK hanya memberikan materi melalui metode ceramah saja dan tidak menggunakan media pembelajaran

Berdasarkan hasil angket studi pendahuluan di SMK Daya Utama Bekasi didapatkan kesimpulan bahwa peserta didik sangat membutuhkan informasi tentang karier, dan membutuhkan media penunjang dalam memberikan informasi karier, dikarenakan guru BK masih kurang variatif dan hanya menggunakan metode ceramah sebagai cara dalam memberikan layanan. Peserta didik pun memerlukan informasi lebih lanjut mengenai pekerjaan dalam bidang farmasi, sehubungan dengan hasil angket yang menyatakan bahwa hanya terdapat (27%) atau hampir setengahnya yang mengetahui informasi karier lebih lanjut dari pekerjaan dalam bidang farmasi.

b. Menentukan tujuan kinerja

- (1) Peserta didik mampu menjelaskan pengertian pekerjaan dalam bidang farmasi
- (2) Peserta didik mampu memahami tugas dan kegiatan kerja yang dilakukan oleh pekerja dalam bidang farmasi
- (3) Peserta didik mampu memahami pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh pekerjaan yang termasuk dalam pekerjaan bidang farmasi
- (4) Peserta didik mengetahui tingkat pendidikan minimal pada pekerjaan di bidang farmasi

(5) Peserta didik mengetahui kisaran pendapatan pekerjaan di bidang farmasi

c. Menentukan karakteristik peserta didik

Karakteristik pengguna media video dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII jurusan Farmasi di SMK Daya Utama. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada 150 peserta didik diketahui bahwa (84%) atau hampir seluruh peserta didik menyatakan bahwa pemberian informasi mengenai pekerjaan bidang farmasi akan lebih menarik jika dikemas dalam sebuah video. Kemudian peserta didik tertarik dengan video yang memiliki durasi singkat berkisar antara 10-15 menit, menginginkan video yang dilengkapi dengan subtitle, kemudian tidak terlalu banyak animasi dan menginginkan video yang langsung pada pokok pembahasan.

d. Mengidentifikasi sumber-sumber yang diperlukan

- 1) Dua buah kamera DSLR Nikon dan Canon
- 2) *Memory card* 32 GB 3 unit dan 16 GB 5 unit
- 3) Baterai kamera 2 dan *charger* kamera
- 4) Tiga buah tripod
- 5) Slider, Clip On

- 6) Micropohone
- 7) Satu buah headset
- 8) Satu buah laptop ASUS
- 9) Perangkat lunak penyunting video (Adobe Premier dan Photoshop)
- 10)Narasumber
- 11) Storyboard dan naskah

e. Menyusun rencana pengembangan produk

Pada tahap ini peneliti mengembangkan ide untuk perencanaan konsep video menjadi sebuah naskah. Dalam naskah tersebut terdapat keterangan waktu, tempat, alur, serta narasi untuk narasumber sebagai pedoman dalam pengambilan gambar. Narasi terdiri dari pengenalan diri, latar belakang pendidikan, informasi pendapatan/gaji, deskripsi pekerjaan, tugas dan kegiatan kerja, serta pengetahuan dan keterampilan yang perlu dimiliki. Adapun contoh naskah, terlampir pada lampiran.

Kemudian peneliti mengembangkan naskah menjadi sebuah storyboard. Storyboard akan buat ilustrasi visual sesuai dengan naskah, penjelasan scene yang akan ditampilkan, latar tempat, dan durasi. Peneliti hanya membuat satu storyboard

karena dirasa sudah cukup mewakili storyboard video yang akan dikembangkan.

Serta pada tahap ini, peneliti menentukan tim yang akan membantu peneliti pada tugas pengambilan gambar dan pengeditan video narasumber-narasumber yang terlibat. serta desain *cover* CD yang akan dibuat.

2. Desain

Tujuan dalam tahap desain untuk memverifikasi tujuan kinerja yang diinginkan dengan metode pengujian yang tepat. Dalam tahap ini peneliti mengidentifikasi tugas-tugas untuk mencapai tujuan instruksional.

a. Menyusun daftar tugas

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dari pekerjaan yang termasuk dalam pekerjaan bidang farmasi
2. Peserta didik mampu memahami tugas dan kegiatan kerja yang dilakukan oleh pekerjaan yang termasuk dalam pekerjaan bidang farmasi
3. Peserta didik mampu memahami pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh pekerjaan yang termasuk dalam pekerjaan bidang farmasi
4. Peserta didik mengetahui tingkat pendidikan minimal pada pekerjaan di bidang farmasi

5. Peserta didik mengetahui kisaran pendapatan/gaji pekerjaan di bidang farmasi

Beberapa tujuan di atas didukung melalui video yang telah dikembangkan oleh peneliti yaitu video tentang pekerjaan bidang farmasi. Jenis-jenis pekerjaan pada bidang farmasi yang akan dikembangkan menjadi sebuah video adalah pekerjaan seorang Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian. Instrumen evaluasi formatif dan *pilot-test* menjadi alat pendukung lainnya untuk mengukur ketercapaian tujuan instruksional.

b. Menyusun tujuan kinerja

Dalam menyusun tujuan kinerja, peneliti akan melihat ketercapaian tujuan dari *post-test* soal dengan jawaban pilihan ganda. Soal yang dibuat sudah disesuaikan dengan konten video tentang pekerjaan di bidang farmasi

Tabel 4.1

Konten, tujuan kinerja, dan nomor soal

Konten	Tujuan kinerja	No
		Soal

Pengertian pekerjaan bidang farmasi (Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian)	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian dari pekerjaan Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian	1, 10,
Peserta didik mampu memahami tugas dan kegiatan kerja dan pekerjaan di bidang farmasi (Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian)	Peserta didik dapat menyebutkan tugas-tugas dan kegiatan kerja di bidang farmasi (Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian)	2,3,6,12
Peserta didik mengetahui tingkat pendidikan minimal pada pekerjaan di bidang farmasi (Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian)	Peserta didik dapat menyebutkan tingkat pendidikan minimal pada pekerjaan di bidang farmasi (Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian)	8,13,16,17
Peserta didik mengetahui pendapatan/gaji pekerjaan di bidang farmasi (Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian)	Peserta didik dapat menyebutkan pendapatan/gaji pekerjaan di bidang farmasi (Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian)	9,18
		4,5,7,11,

Peserta didik mengetahui pengetahuan dan keterampilan pada pekerjaan di bidang farmasi (Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian	Peserta didik dapat menyebutkan pengetahuan dan kemampuan pada pekerjaan di bidang farmasi (Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian	14,15
--	--	-------

c. Melakukan pengujian strategi

Jawaban yang diperlukan untuk menjawab soal-soal pada tujuan kinerja di atas adalah :

Tabel 4.2

Kunci Jawaban

No.	Jawaban
1.	A. Apoteker
2.	D. Menerima resep untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan
3.	A. Apoteker
4.	A. Memiliki pengetahuan tentang informasi dan teknik yang diperlukan untuk mendiagnosa dan mengobati cedera atau penyakit
5.	C. Apoteker
6.	B. Apoteker
7.	C. Mampu membaca dan menilai kelengkapan resep

-
8. C. Pendidikan Profesi Apoteker
 9. D. 5.000.000
 10. C. Tenaga Teknis Kefarmasian
 11. D. Mengetahui semua resep yang pernah diberikan kepada pasien
 12. D. Tenaga Teknis Kefarmasian
 13. C. Apoteker
 14. C. Melakukan penelitian tentang obat melalui bukti ilmiah
 15. B. Terampil dalam memahami kalimat dan paragraf tertulis dalam dokumen yang terkait dengan pekerjaan
 16. B. SMK jurusan Farmasi
 17. B. SIKTTK
 18. D. 3.000.000
-

3. Pengembangan

a. Menghasilkan konten

Pada tahap ini peneliti menghasilkan konten berupa :

1. Naskah video pekerjaan bidang farmasi

Pada penyusunan naskah video pekerjaan bidang farmasi, peneliti membuat satu storyboard dan dua naskah yang berbeda sesuai dengan pekerjaannya yaitu Apoteker dan Tenaga Teknis

Kefarmasian. Pada setiap video, berisikan informasi-informasi terkait dengan pekerjaannya tersebut yaitu : pengenalan diri, latar belakang pendidikan, informasi pendapatan/gaji, deskripsi pekerjaan, tugas dan kegiatan kerja, serta pengetahuan dan keterampilan yang perlu dimiliki. Pembukaan pada video, menggambarkan kantor atau perusahaan tempat narasumber bekerja disertai dengan kalimat pembuka. Serta pada bagian penutup, merupakan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan video.

2. Pembuatan cover CD

Cover DVD video dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Desain case DVD dirancang dengan ukuran 15 cm x 10 cm (bagian depan), 15 cm x 10 cm (bagian punggung), dan 2 cm x 10 cm (bagian belakang)
2. Desain stiker CD dirancang dengan ukuran diameter 12 cm dan jari-jari 5,3 cm (sudah terpotong bagian lubang pada tengah CD)
3. Desain case CD dibuat oleh peneliti dibantu tim editor menggunakan *Canva*, dengan rincian berikut : (1) Logo instansi yang menaungi peneliti yaitu Universitas Negeri

Jakarta, (2) Judul produk, Pekerjaan Bidang Farmasi : Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian. (3) Identitas Peneliti yaitu Alfreda Chandra Lathifah Bilqis. (4) nomor registrasi peneliti yaitu 1715143265. (5) Bimbingan Konseling sebagai program studi peneliti

4. Gambar Ilustrasi di bagian depan di pilih oleh peneliti dengan pertimbangan konten video. Gambar yang ditampilkan merupakan gambar seorang yang berkaitan dengan kefarmasian seperti gambar menggunakan pakaian dinas sesuai ciri khas pekerjaan farmasi.
5. Gambar ilustrasi yang terlihat pada bagian belakang yaitu gambar obat-obatan dan berisi sinopsis sebagai keterangan isi video
6. Desain case CD bagian punggung mencantumkan nama pekerjaan menggunakan jenis font gill sans ultra bold condensed ukuran 14. dengan warna hitam agar kontras dengan latar belakang yang digunakan
7. Desain stiker CD menggunakan gambar ilustrasi yang digunakan pada bagian depan case CD.

Gambar 4.1
Desain Case CD (bagian depan, bagian punggung, dan bagian belakang)



Bagian depan :

1. Ukuran logo Universitas Negeri Jakarta berdiameter 2 cm
2. Background pada *cover* CD menggunakan warna biru
3. Pada tulisan “Pekerjaan Bidang Farmasi” menggunakan font jenis Times New Roman ukuran 15. Serta pada tulisan bidang pekerjaannya (Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian) menggunakan font jenis Gravedigger ukuran 25
4. Pada tulisan identitas peneliti menggunakan font jenis Gill Sans Ultra Bold Condensed ukuran 16
5. Seluruh tulisan pada *cover* CD menggunakan Hitam dan Putih di sesuaikan dengan Background cover

Bagian belakang :

1. Background pada *cover* CD menggunakan warna yang sama seperti warna cover depan
2. Tulisan pada bagian belakang *cover* CD menggunakan font jenis Gill Sans Ultra Bold Condensed ukuran 16

Bagian punggung :

1. Menggunakan background berwarna
2. Tertera tulisan, "Pekerjaan Bidang Farmasi : Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian dengan menggunakan font jenis Gill Sans Ultra Bold Condensed ukuran 14

Gambar 4.2

Desain stiker CD



b. Memilih dan mengembangkan media pendukung

1. Tahap Pra Produksi

Dalam tahap pra produksi, peneliti melakukan persiapan proses produksi video. Pertama, peneliti membuat naskah

(*script*) video yang akan dikembangkan oleh peneliti. Setelah naskah dibuat, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing peneliti untuk mendapatkan saran atau masukan mengenai naskah yang telah dibuat peneliti. Kemudian, peneliti mengembangkan naskah yang telah dibuat menjadi sebuah rangkaian alur yang memiliki gambaran sesuai dengan naskah yaitu *storyboard*.

Selanjutnya, peneliti membentuk tim untuk pembuatan video. Peneliti dibantu oleh beberapa orang yang berperan sebagai *videographer* dan *editor*. Peneliti pun menghubungi narasumber untuk mewawancarai dan meminta izin perihal pembuatan video terkait pekerjaan dirinya. Narasumber yang bekerja sama dengan peneliti dalam pembuatan video berjumlah dua orang yang masing-masingnya berprofesi sebagai Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian. Peneliti melakukan diskusi dahulu dengan narasumber terkait waktu pengambilan gambar video. Setelah itu, peneliti dan tim melakukan pengambilan gambar video (*shooting*) bersama narasumber di tempat kerja narasumber.

2. Tahap Produksi

Pada tahap inilah peneliti melakukan pengambilan gambar video (*shooting*) dengan mewawancarai narasumber

di waktu dan lokasi yang telah ditentukan. Alat-alat yang dibutuhkan untuk *shooting* pun sudah dipersiapkan yaitu naskah, storyboard, kamera DSLR, tripod, microphone, baterai 2 buah beserta *charger* nya, serta *memory card* 32 GB dan 16 GB. Peneliti bersepakat dengan narasumber untuk tidak terlalu mengikuti naskah namun menjadikannya sebagai acuan agar narasumber merasa lebih leluasa dalam menyampaikan informasinya dan mengurangi kekakuan. Proses pengambilan gambar video (*shooting*) dilakukan selama satu hari, pada tanggal 15 Januari 2019 bersama dengan dua narasumber yang terlibat. Namun peneliti tidak bisa melakukan pengambilan gambar ketika narasumber meracik obat, karena itu merupakan kebijakan dan privasi dari pihak apotek. Oleh karena itu, peneliti hanya dapat mengambil gambar obat-obatan yang sudah tersedia di dalam etalase apotek saja.

3. Tahap Pasca Produksi

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengolahan hasil pengambilan gambar video (*shooting*). Pada proses pengeditan, *software* yang digunakan adalah “Movavi Video Editor Plus”. Tahapan yang dilakukan oleh editor dalam proses pengeditan yaitu memindahkan semua hasil rekaman

baik berupa gambar, video maupun suara, ke dalam satu file. Setelah itu, editor memasukan gambar, video, dan suara yang telah dipilih untuk diedit ke dalam *software*. Lalu, editor mulai melakukan proses *editing* yaitu dengan memotong, memindahkan, ataupun menambahkan klip video serta suara. Kemudian, menambahkan teks agar lebih menjelaskan point yang diucapkan narasumber, menambahkan suara instrument agar video lebih menarik perhatian penonton, serta menambahkan efek agar video lebih hidup dan tidak monoton.

c. Mengembangkan petunjuk penggunaan untuk guru

Dalam tahap ini, peneliti membuat buku panduan penggunaan media untuk guru BK. Adapun panduan penggunaannya sebagai berikut :

1. Siapkan CD Video tentang pekerjaan Apoteker
2. Siapkan perangkat pendukung seperti laptop, proyektor, white screen, kabel HDMI/VGA dan speaker
3. Pasang seluruh kabel sesuai pada sambungannya
4. Nyalakan laptop dan proyektor
5. Masukkan CD pada pemutar (CD Drive)
6. Pilih dan klik file yang tertera pada CD di monitor laptop

7. Klik tombol play pada video untuk menyetel video
8. Klik dua kali pada kolom video untuk tampilan full screen atau klik view full screen
9. Atur volume suara pada kolom video yang di tayangkan atau pada tombol volume speaker
10. Setelah menayangkan video, guru BK membagikan lembar kerja yang telah disediakan kepada peserta didik untuk mengetahui hasil pembelajaran dari video yang telah ditayangkan

Setelah video selesai, guru BK memberikan lembar evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui hasil pembelajaran.

d. Melakukan revisi formatif

Dalam tahap peneliti melakukan uji kelayakan pada validator materi dan validator media setelah video tentang pekerjaan bidang farmasi selesai dibuat. Validasi materi diuji oleh Dewi Bisma selaku Kaprodi jurusan Farmasi di SMK Daya Utama. Sementara validasi media diuji oleh DR. RA. Murti Kusuma Wirasti selaku Dosen Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

e. Melakukan *pilot test* (uji coba)

Dalam tahap *pilot test*, peneliti melakukan uji coba kepada sebuah kelompok kecil peserta didik jurusan farmasi di SMK Daya Utama Bekasi. Menurut Branch (2009) Jumlah optimal dalam kelompok kecil adalah 8 – 20 orang. Maka peneliti memutuskan untuk melakukan uji coba kepada 10 orang peserta didik dengan menyebarkan angket (*post-test*) yang berisi 18 butir soal.

C. Hasil Analisis Uji Coba Produk

1. Hasil validasi ahli media

Sebelum media yang dikembangkan peneliti siap digunakan, terlebih dahulu dilakukan evaluasi formatif melalui uji validasi media dan materi. Uji validasi media dilakukan oleh ahli media yang merupakan Dosen Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dengan menggunakan instrumen berupa angket. Adapun hasil uji validasi media video tentang pekerjaan bidang farmasi yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.3
 Hasil Uji Validitas Ahli Media

No.	Indikator	Σ Butir per- aspek	Σ Skor	Persentase	Kategori
1.	Daya Tarik <i>Opening</i>	4			
2.	Ketajaman gambar	4			
3.	Keterbacaan tulisan	3			
4.	Alur Penjelasan Materi	4			
5.	Kesesuaian gambar dengan materi	4	45	93,75%	Layak
6.	Kesesuaian Setting	4			
7.	Penggunaan musik	3			
8.	Kualitas informasi	3			
9.	Penggunaan bahasa	4			
10.	Kejelasan dialog	4			
11.	Durasi video	4			
12.	Daya Tarik keseluruhan	4			

Ada beberapa poin yang menjadi komentar serta saran dari ahli media terkait video pekerjaan bidang farmasi yang telah diujikan. Menurut ahli media, kualitas narasumber sebaiknya dicari yang lebih berpengalaman, diusahakan narasumber tidak membaca teks ketika shooting, ada beberapa teks caption yang salah penulisan, serta yang terakhir adalah audio dalam video apoteker kurang clear dari noise.

Kesimpulannya, menurut ahli media, video dapat digunakan sebagai media pembelajaran setelah diperbaiki hal-hal yang memungkinkan untuk diperbaiki. Hasil validitas video mencapai persentase 93,75% dan termasuk dalam kategori layak.

Tabel 4.4

Perubahan Media Berdasarkan Saran Ahli Media

No.	Saran Media	Ahli	Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan
1.	Kualitas narasumber sebaiknya dicari yang lebih berpengalaman		Narasumber merupakan seorang pekerja dibidang farmasi yang sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Narasumber tidak dapat diganti, karena menurut peneliti, narasumber merupakan orang

			yang tepat untuk dijadikan narasumber. Narasumber bekerja sesuai dengan ijazah yang dimiliki, dan masing-masing narasumber memiliki pengalam kerja 3 tahun di dalam bidang farmasi
2.	Diusahakan narasumber apoteker tidak membaca teks pada saat <i>shooting</i>	Narasumber apoteker membaca teks pada saat <i>shooting</i>	Tidak dapat diubah karena memerlukan <i>shooting</i> ulang. Narasumber apoteker merasa kesulitan dan selalu salah pengucapan jika tidak melihat teks
3.	Ada beberapa teks caption penulisan teks caption yang	Ada beberapa salah Teks caption yang penulisannya salah,	

yang salah ada di dalam video sudah di perbaiki
penulisan

4. Audio pada Suara pada video Apoteker Tidak dapat diubah video Apoteker dan Tenaga Teknis karena memerlukan dan Tenaga Kefarmasian terdapat shooting ulang. Teknis gangguan yang membuat Sehingga peneliti hanya Kefarmasian suara narasumber tidak menambahkan subtitle kurang terbebas jernih yaitu ada gangguan agar yang dikatakan dari *noise* dari para pelanggan yang narasumber tetap dapat (gangguan ingin membeli obat di tersampaikan. suara) Apotek dan ada beberapa gangguan dari suara telfon yang masuk.
-

2. Hasil validasi ahli materi

Video tentang bidang pekerjaan farmasi yang dikembangkan peneliti pun melalui uji validasi materi terlebih dahulu. Video diuji oleh ahli materi yang merupakan Kaprodi jurusan Farmasi di SMK Daya Utama, melalui instrumen berupa angket. Adapun hasil uji validasi yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Ahli Materi

No	Indikator	Butir per-aspek	Σ	Rata-rata	Kategori
			Σ Skor	Persentase	
1	Kesesuaian materi dengan kegiatan pembelajaran	4			
2	Kesesuaian materi yang disajikan dengan SKKPD	4			
3	Kesesuaian topik dengan materi	4			
4	Kecukupan (<i>sufficiency</i>) dengan informasi yang disajikan	4			
	Kesesuaian informasi mengenai pekerjaan Apoteker		88	95,65%	Layak
5	Definisi seorang Apoteker	4			
6	Tugas seorang Apoteker	4			

7	Keterampilan Apoteker	seorang	4
8	Kegiatan kerja Apoteker		4
9	Jenjang pendidikan Apoteker		4
10	Pendapatan apoteker		3
	Kesesuaian informasi mengenai pekerjaan <i>Tenaga Teknis Kefarmasian</i>		
11	Definisi Teknis Kefarmasian	seorang Tenaga	4
12	Tugas seorang Tenaga Kefarmasian	Teknis	4
13	Keterampilan seorang Teknis Kefarmasian	Tenaga	4
14	Kegiatan kerja Tenaga Kefarmasian	Teknis	4
15	Jenjang pendidikan Teknis Kefarmasian	Tenaga	4
16	Pendapatan Tenaga Kefarmasian	Teknis	4
17	Kejelasan contoh yang		3

	diberikan	mengenai	
	pengetahuan dan keterampilan		
	yang harus dimiliki		
18	Kesesuaian	metode	3
	penyampaian informasi		
19	Sistematika penyajian materi		3
	yang disampaikan tersusun		
	dari hal yang umum hingga hal		
	yang khusus		
20	Materi memberikan motivasi		4
	kepada peserta didik dalam		
	menambah pemahaman		
	peserta didik tentang		
	pekerjaan di bidang farmasi		
21	Materi memberikan motivasi		4
	kepada peserta didik dalam		
	menambah pemahaman		
	peserta didik tentang		
	pekerjaan seorang Apoteker		
22	Materi memberikan motivasi		4
	kepada peserta didik untuk		

	menambah	pemahaman	
	peserta	didik	tentang
	pekerjaan	seorang	Tenaga
			Teknis Kefarmasian
23	Materi	yang	disampaikan 4
	sesuai	dengan	karakteristik
	sasaran		

Menurut ahli materi, secara umum materi dari video pekerjaan bidang farmasi ini sudah lengkap. Hanya saja terdapat *noise* pada video sehingga suara narasumber kurang terdengar jelas. Saran dari ahli materi yaitu suara *noise* pada video dikurangi terlebih dahulu jika memungkinkan. Kemudian ahli meminta untuk menggunakan kalimat yang baku namun tetap mudah di mengerti.

Kesimpulannya, hasil yang diperoleh dari uji validasi materi adalah video dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran dengan persentase 95,65% dan termasuk kategori layak.

Tabel 4.6

Perubahan Media Berdasarkan Saran Ahli Materi

No.	Saran Ahli Materi	Sebelum	Setelah Perubahan
		Perubahan	
1.	Suara pada video Tenaga Teknis Kefarmasian kurang jernih karena terdapat <i>noise</i> (gangguan suara)	Suara pada video Tenaga Teknis Kefarmasian terdapat gangguan yang membuat suara narasumber tidak jernih yaitu gangguan dari pelanggan yang ingin membeli obat dan gangguan dari telfon masuk	Tidak dapat diubah karena memerlukan shooting ulang. Peneliti hanya menambahkan subtitle agar yang dikatakan narasumber tetap dapat tersampaikan.
2.	Menggunakan kalimat yang baku namun tetap mudah di mengerti	Dalam video menggunakan bahasa yang kurang baku namun tetap dimengerti	Tidak dapat diubah, karena narasumber merasa kesulitan dan selalu salah pengucapan jika menggunakan kalimat yang baku, oleh karena itu narasumber

menggunakan kalimatnya
sendiri namun tetap
sesuai konteks

3. Hasil uji coba peserta didik

Tahap selanjutnya setelah media diuji oleh ahli media dan materi yaitu tahap mengujicobakan media kepada peserta didik. Tahap uji coba adalah bagian terakhir dari tahap evaluasi formatif. Uji coba peserta didik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kinerja berdasarkan materi media yang telah ditayangkan yaitu video pekerjaan bidang farmasi.

Prosedur untuk melakukan uji coba menurut Branch (Branch R. M., 2009), yaitu uji coba perlu dilakukan terhadap peserta didik yang sama dengan kriteria peneliti atau yang sebelumnya telah mengisi angket studi pendahuluan di awal penelitian. Kedua, dalam melakukan uji coba, peneliti seharusnya menjadi seorang pengamat dalam proses tersebut namun karena keterbatasan waktu serta kondisi yang tidak memungkinkan sehingga peneliti yang menjadi instruktur dalam melakukan kegiatan bimbingan klasikal. Ketiga, jumlah optimal untuk melakukan uji coba kelompok kecil adalah 8-20 orang.

Peneliti melakukan uji coba kelompok kecil media video pekerjaan bidang farmasi kepada 10 orang peserta didik yang pernah diberikan angket studi pendahuluan. Adapun hasil dari uji coba kelompok kecil adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Coba Peserta didik (*pilot test*)

No.	Inisial	Skor	Rata-rata Skor	Kategori
1	LPA	100%		
2	NF	100%		
3	IP	100%		
4	SHC	85,55%	89%	Layak
5	LSQ	88,89%		
6	RAI	81,65%		
7	FA	82,68%		
8	ITJ	87,45%		
9	MFS	79,56%		
10	HA	88,55%		

Kesimpulan hasil penilaian dari uji coba kelompok kecil peserta didik menunjukkan persentase 89% dan termasuk kategori layak. Dengan demikian, media video pekerjaan bidang farmasi dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena telah melalui tahap validasi sesuai prosedur penelitian.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti telah berusaha untuk mengembangkan media video pekerjaan bidang farmasi dengan maksimal. Namun, peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan keterbatasan selama melakukan penelitian, yaitu :

1. Dalam memberikan informasi mengenai pendapatan pekerjaan dibidang farmasi, tidak ada landasan teorinya. Peneliti hanya melakukan survei ke 5 Apotek yang berbeda untuk mengetahui kisaran pendapatan seorang farmasis. Kemudian pendapatan yang digunakan sebagai acuan merupakan pendapatan narasumber
2. Tidak semua lulusan SMK Farmasi memilih untuk bekerja sebagai Tenaga Teknis Kefarmasian, beberapa ada yang bekerja di perusahaan kosmetik dan perusahaan obat-obatan. Namun peneliti tidak menemukan dasar teori untuk seseorang lulusan bidang farmasi yang bekerja di perusahaan

3. Peneliti tidak dapat mengambil gambar ketika Apoteker meracik obat, karena hal tersebut merupakan ranah pribadi dan sudah menjadi kebijakan dari Apotek
4. Keterbatasan dalam pembuatan video yang hanya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik berdasarkan studi pendahuluan
5. Pada penelitian ini belum dilaksanakan tahap implementasi dan evaluasi sehingga video belum dapat dinilai pada proses penerapannya